

**ANALISIS KELENGKAPAN PENGUNGKAPAN  
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)  
BERDASARKAN INDEKS GLOBAL REPORTING  
INITIATIVE (GRI) PADA BANK UMUM SYARIAH  
(BUS) DI INDONESIA**

**Muhammadinah**

Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

**mdinah76@gmail.com**

*Abstrak*

*The purpose of this study was to determine the completeness of the disclosure of CSR (Corporate Social Responsibility) based index GRI (Global Reporting Initiative) in the Banking Companies Listed in Indonesia Stock Exchange and to know the completeness of the disclosure of CSR (Corporate Social Responsibility) based index GRI (Global Reporting Initiative ) on Islamic Banks (BUS) in Indonesia. As for the object of this study are all Islamic Banks in Indonesia. The research method used deskriptive analysis with content analysis is to identify the CSR practices in the banking industry using the Global Reporting Initiative (GRI) index. GRI CSR based on Islamic Banks in Indonesia is not yet complete, it is due to the existence of some items that are unlikely to be met by the banking industry, especially Islamic banking. It is expected the need for disclosure of items of financial statements in accordance with the operational activities of Islamic banking industry so that each indicator can be evaluated properly.*

*Keywords: Disclosure of CSR, GRI Index*

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Salah satu pengungkapan informasi yang seringkali diminta untuk diungkapkan oleh perusahaan adalah mengenai tanggung jawab sosial atau *Corporate Social Responsibility* (CSR). Secara umum, CSR didefinisikan sebagai komitmen perusahaan untuk tidak hanya berupaya mencari keuntungan dari roda bisnisnya, tetapi juga menjaga keharmonisan dengan lingkungan sosial di sekitar tempatnya berusaha, melalui upaya-upaya yang mengarah pada peningkatan kehidupan komunitas setempat di segala aspeknya. Perusahaan akan mengungkapkan praktek, sedangkan tanggung jawab sosial agar bentuk kontribusi yang telah dilakukan oleh perusahaan tersebut dapat diketahui oleh berbagai pihak yang berkepentingan. Dengan mengungkapkan informasi mengenai kontribusi perusahaan terhadap lingkungan, maka diharapkan perusahaan dapat

meningkatkan kepercayaan masyarakat bahwa perusahaan dalam melaksanakan aktivitasnya juga turut memperhatikan dampak yang ditimbulkan terhadap lingkungan sekitar.

Hadi mengemukakan bahwa *social responsibility* dengan perjalanan waktu menjadi bagian yang tak terpisahkan dari keberadaan perusahaan. Hal itu karena keberadaan perusahaan di tengah lingkungan memiliki, baik dampak positif maupun negatif. Khusus dampak negatif (*negative externalities*), yaitu bisa memicu reaksi dan protes *stakeholder*, sehingga perlu penyeimbangan lewat peran *social responsibility* sebagai salah satu strategi legitimasi perusahaan<sup>1</sup>.

Berdasarkan indeks *Global Reporting Initiative* (GRI), pengungkapan CSR dikelompokkan menjadi beberapa dimensi yaitu dimensi strategi dan analisa, profil organisasi, parameter laporan, pemerintahan, komitmen dan keterlibatan, kinerja ekonomi, lingkungan, praktek tenaga kerja dan pekerjaan yang layak, hak asasi manusia, masyarakat, dan tanggung jawab produk. Laporan GRI yang dinyatakan dalam *World Business Council for Sustainable Development* merupakan sebuah standar panduan *sustainability reporting* yang dapat diterapkan dan diterima secara luas. Pada tahun 2003, sebuah studi dari Bank Dunia menemukan bahwa GRI adalah standar global yang paling berpengaruh kedua terhadap praktek tanggung jawab sosial perusahaan<sup>2</sup>.

Saat ini industri perbankan juga telah menyebutkan aspek pertanggungjawaban sosial dalam laporan tahunannya walaupun dalam bentuk yang relatif sederhana<sup>3</sup>. Menurut Mulyanita alasan perusahaan perbankan di Indonesia melakukan pelaporan sosial adalah karena adanya perubahan paradigma pertanggungjawaban, dari manajemen ke pemilik saham menjadi manajemen kepada seluruh *stakeholder*. Hal ini ditegaskan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 Tahun 2014 paragraf sembilan yang secara implisit menyarankan untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab terhadap masalah lingkungan dan sosial. Selain itu, menurut Mulyanitatanangan untuk menjaga citra perusahaan di masyarakat menjadi alasan mengapa suatu bank di Indonesia melakukan pelaporan sosial<sup>4</sup>.

Salah satu jenis bank yang memainkan peranan penting dalam pengungkapan tanggung jawab sosial adalah bank syariah. Perkembangan perbankan syariah di Indonesia merupakan suatu perwujudan dari permintaan masyarakat yang membutuhkan suatu sistem perbankan alternatif yang selain menyediakan jasa perbankan/keuangan yang sehat, juga memenuhi prinsip-prinsip syariah sehingga perbankan syariah dapat cepat berkembang di dalam masyarakat. Hal ini membuktikan bahwa semakin besarnya kesadaran untuk menolak konsep

<sup>1</sup> Hadi. 2011. *Social Responsibility*. Yogyakarta : Andi hal 65

<sup>2</sup> Berman & Webb. 2013. *Estimates Of Heat Stress Relief Needs For Holstein Dairy cows*. J. Anim. Sci. 83:1377-1384.

<sup>3</sup> Fitria. 2013. *Islam Dan Tanggung Jawab Sosial : Studi Perbandingan Pengungkapan Berdasarkan Global Reporting Initiative Indeks Dan Islamic Social Reporting Indeks* hal 11

<sup>4</sup> Mulyanita. 2009. "Pengaruh Biaya Tanggung jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan". Skripsi. Bandar Lampung. Fakultas Ekonomi Universitas Lampung hal 63-64.

bunga (riba) dan praktek ekonomi yang tidak adil dalam dunia perbankan. Mengenai praktek CSR di lembaga perbankan syariah, menurut Ahmad, lembaga yang menjalankan bisnisnya berdasarkan syariah pada hakekatnya mendasarkan pada filosofi dasar Al Qur'an dan Sunah. Kedua filosofi ini dijadikan dasar bagi pelakunya dalam berinteraksi dengan lingkungan dan sesamanya<sup>5</sup>.

### Perumusan Masalah

Pokok permasalahan yang di bahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kelengkapan pengungkapan CSR (*Corporate Social Responsibility*) berdasarkan Indeks GRI (*Global Reporting Initiative*) pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia?
2. Bagaimana perbedaan kelengkapan pengungkapan CSR (*Corporate Social Responsibility*) berdasarkan Indeks GRI (*Global Reporting Initiative*) pada Bank Umum Syariah (BUS) tersebut?

### Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Kelengkapan pengungkapan CSR (*Corporate Social Responsibility*) berdasarkan Indeks GRI (*Global Reporting Initiative*) pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perbedaan kelengkapan pengungkapan CSR (*Corporate Social Responsibility*) berdasarkan Indeks GRI (*Global Reporting Initiative*) pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia.

### Manfaat Penelitian

Sesuai dengan pokok pembahasan pada penelitian ini, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Menambah ilmu pengetahuan tentang kelengkapan pengungkapan laporan keuangan khususnya mengenai kelengkapan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berdasarkan Indeks *Global Reporting Initiative*.
  - b. Menambah pengembangan teori dan pengetahuan di bidang akuntansi, mengenai kelengkapan penyusunan laporan keuangan.
2. Manfaat Praktis
 

Memberikan masukan untuk proses pengambilan keputusan dalam melakukan Indeks *Global Reporting Initiative* investasi pada perusahaan-perusahaan tertentu, dan untuk mempertimbangkan berbagai faktor guna melindungi kepentingannya termaksud keputusan berinvestasi pada perusahaan yang melaporkan kegiatan CSR berdasarkan Indeks *Global Reporting Initiative*.

---

<sup>5</sup> Ahmad Tjahjono. 2012. *Akuntansi Pendekatan Terpadu*. Buku Satu, Edisi Pertama, UPP AMP YKPN, Yogyakarta hal 43

## TINJAUAN PUSTAKA

### Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi. Menurut Fahmi laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Laporan keuangan juga merupakan sepenuhnya pertanggungjawaban dari manajemen yang merupakan pertanggungjawaban atas kewenangan mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya<sup>6</sup>.

Menurut PSAK No.1 Tahun 2014 bahwa tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas dalam mengungkapkan sejauh mungkin informasi lainnya yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan keuangan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pengambilan suatu keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas pengguna sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan pada umumnya terdiri dari<sup>7</sup>:

1. Neraca (*balance sheet*)-suatu daftar yang sistematis mengenai aktiva, kewajiban dan ekuitas pemilik pada tanggal tertentu, biasanya pada akhir bulan, akhir triwulan atau akhir tahun.
2. Laporan laba rugi (*income statement*)-suatu ikhtisar pendapatan, beban dan rugi-laba yang diperoleh perusahaan selama periode waktu tertentu, misalnya sebulan atau setahun.
3. Laporan posisi keuangan (*statement of owner's equity*)-suatu ikhtisar perubahan ekuitas pemilik yang terjadi selama periode waktu tertentu, misalnya sebulan atau setahun.
4. Laporan arus kas (*statement of cash flow*)-suatu ikhtisar penerimaan kas dan pembayaran kas atau laporan yang menggambarkan arus masuk dan arus keluar kas atau setara kas selama periode waktu tertentu, misalnya sebulan atau setahun.
5. Catatan atas laporan keuangan (*notes to financial statement*)-informasi tambahan yang biasanya tidak disajikan di neraca, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan dan laporan arus kas yang biasanya berisi ringkasan mengenai kebijakan akuntansi, informasi tambahan untuk menjelaskan jumlah saldo yang disajikan pada laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

### Pengungkapan Laporan Keuangan

Pengungkapan (*disclosure*) memiliki arti tidak menutupi, tidak menyembunyikan, menampakkan sesuatu, atau menguraikan. Jika dihubungkan dengan laporan keuangan maka *disclosure* berarti informasi yang seharusnya

<sup>6</sup> Fahmi. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ke-2. Bandung: Alfabeta hal 2

<sup>7</sup> PSAK No. 1 Tahun 2014 Tentang Penyajian Laporan Keuangan

diungkapkan sesuai dengan peraturan OJK (Otoritas Jasa Keuangan) bahwa dalam laporan keuangan tidak boleh ada yang disembunyikan atau tidak ditutupi. Secara konseptual, pengungkapan merupakan bagian integral dari pelaporan keuangan. Secara teknis, pengungkapan merupakan langkah akhir dalam proses akuntansi yaitu penyajian akuntansi dalam bentuk seperangkat penuh statemen keuangan<sup>8</sup>.

Pengungkapan secara sederhana dapat diartikan sebagai pengeluaran informasi (*the release of information*). Akuntan cenderung menggunakan istilah ini dalam batasan yang lebih sempit, yaitu pengeluaran informasi tentang perusahaan dalam laporan keuangan, umumnya laporan tahunan (Hendriksen dan Brenda dalam Frida)<sup>9</sup>. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan akan dapat dipahami dan tidak menimbulkan salah interpretasi hanya jika laporan keuangan dilengkapi dengan pengungkapan yang memadai.

Pengungkapan informasi berkaitan dengan hal-hal yang terdapat dalam laporan keuangan dan pengukurannya yang dapat disajikan oleh catatan laporan keuangan atau di muka laporan keuangan, oleh informasi tambahan, atau oleh cara-cara pelaporan keuangan lainnya<sup>10</sup>.

Hendriksen dalam Chandra dan Erly mengungkapkan bahwa terdapat tiga konsep yang umum dalam pengungkapan dalam laporan tahunan yaitu<sup>11</sup>:

a. Pengungkapan yang cukup (*adequate disclosure*)

Pengungkapan informasi oleh perusahaan dengan tujuan memenuhi kewajiban dalam menyampaikan informasi. Informasi yang diungkapkan sesuai dengan standar minimum yang diwajibkan. Terutama informasi yang menurut lembaga terkait wajib disajikan.

b. Pengungkapan yang wajar (*fair disclosure*)

Pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan dengan menyajikan sejumlah informasi yang menurut perusahaan dapat memuaskan pengguna laporan keuangan yang potensial. Informasi minimum yang diwajibkan dan informasi tambahan lainnya untuk menghasilkan penyajian laporan keuangan yang wajar.

c. Pengungkapan yang lengkap (*full disclosure*)

Pengungkapan yang menyajikan semua informasi yang relevan Informasi yang diungkapkan adalah informasi minimum yang diwajibkan ditambah dengan informasi lain yang diungkapkan secara suka rela. *Full disclosure* dapat membantu mengurangi terjadinya informasi asimetris, namun seringkali dinilai berlebihan.

Ada dua jenis pengungkapan dalam hubungannya dengan persyaratan yang ditetapkan oleh regulasi yang berlaku, yaitu<sup>12</sup>:

<sup>8</sup> Suwardjono. 2011. *Teori Akuntansi, Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta hal 578

<sup>9</sup> Frida. 2011. *Analisis Faktor – Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Wajib Laporan Keuangan*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Katholik Soegijapranata Semarang hal 67.

<sup>10</sup> Riahi dan Belkaoui. 2009. *Accounting Theory: Teori Akuntansi*. Edisi. Kelima. Jakarta: Salemba Empat hal 338.

<sup>11</sup> Chandra & Erly. 2012. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat. Keluasan Pengungkapan Informasi dalam Laporan Tahunan*. SNA hal 53

- a. Pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) yaitu pengungkapan minimum yang disyaratkan oleh standar akuntansi yang berlaku. Perusahaan memperoleh manfaat dari menyembunyikan informasi, sementara yang lain dengan mengungkapkan informasi tersebut. Jika perusahaan tidak bersedia mengungkap informasi secara sukarela, pengungkapan wajib akan memaksa perusahaan untuk mengungkapnya. Luas pengungkapan wajib tidak sama antara satu negara dengan negara lain. Negara maju dengan regulasi yang lebih baik akan mensyaratkan butir pengungkapan minimum yang lebih banyak dibandingkan dengan yang disyaratkan oleh negara berkembang. Di banyak negara maju, sistem pelaporan keuangan yang diberlakukan sangat rumit dan ketat. Misalnya perusahaan-perusahaan di Perancis disyaratkan menyajikan neraca sosial (*social balance sheet*) kepada dewan kerja perusahaan setiap tahunnya.
- b. Pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*), yaitu pengungkapan butir – butir yang dilakukan secara sukarela oleh perusahaan tanpa diharuskan oleh regulasi yang berlaku. Meskipun semua perusahaan publik diwajibkan untuk memenuhi pengungkapan minimum, mereka berbeda secara substansial dalam jumlah tambahan informasi yang mereka ungkap kepada pasar modal. Salah satu cara bagi manajer untuk meningkatkan kredibilitas perusahaan adalah melalui pengungkapan sukarela secara lebih luas. Pengungkapan sukarela juga dapat membantu investor dalam memahami strategi bisnis manajemen. Perusahaan dapat menarik perhatian lebih analitis, meningkatkan akurasi ekspektasi pasar, menurunkan ketidaksimetrisan informasi pasar dan menurunkan kejutan pasar (*market surprise*) dengan melakukan pengungkapan yang lebih luas. Analisis yang mengikuti perkembangan perusahaan akan meningkat sejalan dengan praktek pengungkapan yang lebih informatif.

Kelengkapan (*comprehensiveness*) adalah suatu bentuk kualitas. Kualitas tampak sebagai atribut-atribut yang penting dari suatu informasi akuntansi. Kualitas akuntansi masih memiliki makna ganda (*ambiguous*), banyak penelitian yang menggunakan *index of disclosure methodology* mengemukakan bahwa kualitas kelengkapan pengungkapan laporan keuangan dapat diukur dan digunakan untuk menilai manfaat potensial dari isi suatu laporan keuangan tahunan. Tingginya kualitas informasi akuntansi sangat berkaitan dengan tingkat kelengkapan pengungkapan laporan keuangan<sup>13</sup>.

Kelengkapan pengungkapan laporan keuangan sangat bergantung kepada standar yang diberlakukan di suatu negara. Negara maju dengan regulasi yang lebih ketat relatif lebih tinggi kelengkapan pengungkapan laporan keuangannya jika dibandingkan dengan perusahaan di negara berkembang. Kelengkapan pengungkapan laporan keuangan suatu perusahaan tidak bersifat statis, tetapi meningkat sejalan dengan perkembangan pasar modal dan sosial negara

---

<sup>12</sup> Christanty. 2013. “Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress pada Perusahaan Go Public”. Skripsi akuntansi, STIE Perbanas Surabaya hal 21.

<sup>13</sup> Naim dan Rachman, 2000, “Analisis Hubungan antara Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan dengan Struktur Modal dan Tipe Kepemilikan Perusahaan. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia Vol 15. No 1.pp.70-82.

bersangkutan. Penetapan tingkat kelengkapan pengungkapan laporan keuangan yang tepat idealnya tergantung pada tingkat kesejahteraan sosial yang dihasilkan oleh pengungkapan, jika tidak ada suatu teori etika yang memungkinkan pengukuran kesejahteraan sosial, maka para regulator akuntansi berkewajiban untuk mengandalkan kriteria seperti relevansi dan keandalan<sup>14</sup>.

Kelengkapan pengungkapan laporan keuangan adalah suatu bentuk kualitas untuk menilai manfaat dari laporan keuangan tersebut. Pedoman penyajian dan pengungkapan laporan keuangan emiten atau perusahaan publik industri pertambangan umum di Indonesia ditetapkan oleh BAPEPAM-LK melalui Surat Edaran Ketua BAPEPAM-LK No. SE-02/PM/2002 tanggal 27 Desember 2002. Pedoman ini dimaksudkan untuk memberikan suatu panduan penyajian dan pengungkapan yang terstandarisasi dengan mendasarkan pada prinsip-prinsip pengungkapan penuh (*full disclosure*) sehingga dapat memberikan kualitas informasi keuangan bagi para pengguna.

Tingkat kelengkapan pengungkapan laporan keuangan dapat diukur dengan menggunakan *index of disclosure methodology*, seperti *index Wallace*. Perhitungan indeks kelengkapan pengungkapan laporan keuangan dilakukan sebagai berikut<sup>15</sup>:

1. Memberikan skor untuk setiap item pengungkapan, dimana jika suatu item diungkapkan diberi nilai satu dan jika tidak diungkapkan akan diberi nilai nol.
2. Skor yang diperoleh dari setiap perusahaan dijumlahkan untuk mendapatkan skor total.
3. Menghitung indeks kelengkapan pengungkapan laporan keuangan, dengan rumus *index Wallace*

Semakin banyak item yang diungkapkan oleh perusahaan, semakin banyak pula angka indeks yang diperoleh perusahaan tersebut. Perusahaan dengan angka indeks yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut melakukan praktik pengungkapan secara lebih komprehensif dibandingkan perusahaan lain.

Tujuan pengungkapan menurut Belkaoui antara lain<sup>16</sup>:

1. Untuk menjelaskan item-item yang diakui dan item-item yang belum diakui serta menyediakan ukuran yang relevan bagi item-item tersebut.
2. Untuk menyediakan informasi dan item-item yang potensial untuk diakui dan yang belum diakui bagi investor dan kreditor dalam menentukan resiko, dan return-nya.
3. Untuk menyediakan informasi mengenai aliran kas masuk dan keluar di masa mendatang

<sup>14</sup> Hendriksen, Eldon S. 2002. Teori Akuntansi. Edisi Terjemahan. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.

<sup>15</sup> Nugraheni, Fitri dan Dody Hapsoro. "Pengaruh Rasio Keuangan CAMEL, Tingkat Inflasi, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Jakarta". Wahana, Vol. 10, No.2, Hal: 63-80, Agustus 2007

<sup>16</sup> Belkaoui, Ahmed Riahi, 2006. Teori Akuntansi, Edisi Kelima, Terjemahan Ali. Akbar Yulianto, Risnawati Dermauli, Salemba Empat, Jakarta.

### Tanggung Jawab Sosial (*Corporate Social Responsibility*)

Budimanta menyatakan CSR merupakan suatu komitmen usaha untuk bertindak secara etis, beroperasi secara legal dan berkontribusi untuk peningkatan ekonomi bersamaan dengan peningkatan kualitas hidup dari karyawan dan keluarganya, komunitas lokal dan masyarakat secara lebih luas<sup>17</sup>.

Menurut *World Business Council on Sustainable Development*, CSR merupakan suatu komitmen dari bisnis atau perusahaan untuk berperilaku etis dan berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, serta meningkatkan kualitas hidup karyawan dan keluarganya, komunitas lokal dan masyarakat luas, serta tanggung jawab perusahaan untuk menyesuaikan diri terhadap kebutuhan dan harapan *stakeholders* sehubungan dengan isu-isu etika, sosial dan lingkungan, di samping ekonomi.

Lebih lanjut lagi Petkoski dan Twose mendefinisikan CSR sebagai komitmen bisnis untuk berperan mendukung pembangunan ekonomi, bekerjasama dengan karyawan dan keluarganya, masyarakat lokal dan masyarakat luas, untuk meningkatkan mutu hidup mereka dengan berbagai cara yang menguntungkan bagi bisnis dan pembangunan. Oleh karenanya, penerapan program-program CSR yang berkelanjutan diharapkan mampu menciptakan kehidupan ekonomi yang lebih baik bagi masyarakat serta menjaga kelestarian lingkungan di sekitar perusahaan<sup>18</sup>.

Di dalam ISO 26000 menyatakan bahwa CSR merupakan bentuk tanggung jawab sebuah organisasi terhadap dampak dari keputusan dan kegiatan bisnisnya terhadap masyarakat dan lingkungan disekitar perusahaan beroperasi. Bentuk pertanggungjawaban suatu organisasi diwujudkan dalam bentuk perilaku transparan dan etis yang sejalan dengan pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat serta mempertimbangkan harapan pemangku kepentingan, sejalan dengan hukum yang ditetapkan dan norma-norma perilaku internasional, serta terintegrasi dengan organisasi secara menyeluruh. Berdasarkan pada ISO 26000 maka, CSR seharusnya sudah menjadi bagian dari visi dan misi perusahaan di dalam menjalankan kegiatan bisnisnya.

Tanggung jawab sosial perusahaan dapat berupa:

1. Pemeliharaan sumberdaya masyarakat.
2. Perusahaan harus bekerja sebagai sistem yang terbuka dua arah dengan penerimaan masukan secara terbuka dari masyarakat dan memaparkan operasinya kepada publik.
3. Perusahaan harus mengkalkulasi biaya sosial maupun manfaat dari suatu aktivitas, produk, atau jasa dan mempertimbangkannya secara cermat agar dapat diputuskan apakah kegiatan tersebut perlu dilanjutkan atau tidak.
4. Memperhitungkan biaya sosial dari setiap aktivitas, produk, atau jasa ke dalam harga, sehingga konsumen membayar atas dampak konsumsinya terhadap masyarakat.

<sup>17</sup> Budimanta, Prasetijo & Rudito. 2010. *Corporate Social Responsibility: Alternatif bagi Pembangunan Indonesia*. Jakarta: ICSD

<sup>18</sup> Petkoski dan Twose. 2013. *Public Policy for Corporate Social Responsibility*

5. Perusahaan melibatkan diri dalam aktivitas sosial, sesuai dengan kompetensinya dimana terdapat kebutuhan sosial yang penting.

Lingkup tanggung jawab sosial perusahaan:

1. Keterlibatan perusahaan dalam kegiatan – kegiatan sosial yang berguna bagi kepentingan masyarakat luas.
2. Keuntungan ekonomis, karena akan menimbulkan citra positif bagi perusahaan, hal ini akan membuat masyarakat lebih menerima kehadiran produk perusahaan.
3. Memenuhi aturan hukum yang berlaku dalam suatu masyarakat, baik dalam kegiatan bisnis atau kegiatan sosial, agar bisnis berjalan secara baik dan teratur.
4. Hormat pada hak dan kepentingan *stakeholder* atau pihak – pihak tertentu yang terkait dengan kepentingan langsung atau tidak langsung dengan kegiatan bisnis suatu perusahaan.

Alasan perlunya keterlibatan sosial perusahaan:

1. Kebutuhan dan harapan masyarakat semakin berubah, masyarakat semakin kritis dan peka terhadap produk yang akan dibelinya, sehingga perusahaan tidak bisa hanya memusatkan perhatiannya untuk mendatangkan keuntungan.
2. Terbatasnya sumber daya alam, bisnis diharapkan untuk tidak hanya mengeksploitasi sumber daya alam yang terbatas, namun harus juga memelihara dan menggunakan sumber daya secara bijak.
3. Lingkungan sosial yang lebih baik, lingkungan sosial akan mendukung keberhasilan bisnis untuk waktu yang panjang, semakin baik lingkungan sosial dengan sendirinya akan ikut memperbaiki iklim bisnis yang ada. Misalnya semakin menurunnya tingkat pengangguran.
4. Perimbangan tanggung jawab dan kekuasaan, kekuasaan yang terlalu besar jika tidak diimbangi dengan kontrol tanggung jawab yang baik akan menyebabkan bisnis menjadi kekuatan yang merusak masyarakat.
5. Keuntungan jangka panjang, dengan tanggung jawab dan keterlibatan sosial tercipta suatu citra positif dimata masyarakat, karena terciptanya iklim sosial politik yang kondusif bagi kelangsungan bisnis perusahaan tersebut.

Manfaat CSR bagi perusahaan:

1. Mempertahankan dan mendongkrak reputasi serta citra merek perusahaan
2. Mendapat lisensi untuk beroperasi secara sosial
3. Mereduksi resiko bisnis perusahaan
4. Melebarkan akses sumber daya bagi operasional usaha
5. Membuka peluang pasar yang lebih luas
6. Mereduksi biaya, misalnya terkait dampak pembuangan limbah
7. Memperbaiki hubungan dengan *stakeholder*
8. Memperbaiki hubungan dengan regulator
9. Meningkatkan semangat dan produktivitas karyawan
10. Peluang mendapatkan penghargaan

### **Global Reporting Initiative (GRI)**

*Global Reporting Initiative* (GRI) merupakan sebuah kerangka laporan yang lazim dan diterima, yang bertujuan untuk mengkombinasikan laporan kinerja

keuangan, lingkungan, dan kinerja sosial dengan format yang sama. GRI juga merupakan pedoman yang memberikan *consensus* yang lebih baru dalam kerangka pelaporan kinerja perusahaan<sup>19</sup>.

GRI diperkenalkan oleh CERES (*Coalition for Environmentally Responsible Economies*) pada tahun 1997. GRI dijadikan sebagai pedoman oleh banyak perusahaan di dunia dalam melaporkan aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial. Melalui GRI, perusahaan mendapatkan petunjuk dalam mempersiapkan laporan *sustainability*. GRI juga membantu perusahaan memperoleh gambaran keseimbangan kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial serta dapat mendukung *benchmarking* dan penilaian kinerja *sustainability*. Selain itu, GRI juga bertugas sebagai alat dalam hubungan dengan *stakeholder*. Salah satu tantangan GRI adalah mengakomodasikan beragam kebutuhan pengungkapan dan memenuhi harapan pengguna laporan dan *stakeholder*.

*Global Reporting Initiative* (GRI) adalah sebuah organisasi nirlaba yang bekerja ke arah ekonomi global yang berkelanjutan dengan memberikan panduan pelaporan berkelanjutan. GRI telah merintis dan mengembangkan pelaporan keberlanjutan dengan kerangka komprehensif yang banyak digunakan di seluruh dunia. Kerangka ini memungkinkan semua organisasi untuk mengukur dan melaporkan kinerja ekonomi, lingkungan, kinerja sosial dan pemerintahan.

Kerangka pelaporan tersebut meliputi pedoman pelaporan, pedoman sektor industri dan sumber daya lain yang memungkinkan transparansi organisasi yang lebih besar tentang ekonomi, kinerja lingkungan, sosial dan pemerintahan. Transparansi dan akuntabilitas membangun kepercayaan para pemangku kepentingan dalam organisasi, dan dapat menciptakan banyak manfaat lainnya. Ribuan organisasi, dari semua ukuran perusahaan dan sektor industri menggunakan kerangka GRI untuk memahami bagaimana kinerja keberlanjutan perusahaan mereka.

Kelengkapan pengungkapan laporan keuangan adalah suatu bentuk kualitas untuk menilai manfaat dari laporan keuangan. Tingkat kelengkapan pengungkapan laporan keuangan dapat diukur dengan menggunakan *indeks of disclosure methodolog*, seperti *indeks Wallace*, (Nugraheni dalam Sefani)<sup>20</sup>. Semakin banyak butir yang diungkapkan oleh perusahaan, semakin banyak pula angka indeks yang diperoleh perusahaan tersebut. Perusahaan dengan angka indeks yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut melakukan praktek pengungkapan secara lebih komprehensif dibandingkan dengan perusahaan lain. Rumus menghitung kelengkapan pengungkapan laporan keuangan yaitu:

$$\text{Indeks Wallace} = \frac{n}{k} \times 100\%$$

<sup>19</sup> Finch. 2010. *The Motivations for Adopting Sustainability Disclosure*

<sup>20</sup> Sefani. 2011. *Penerapan Sistem Akuntansi dan Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM (Studi Kasus Pada Ud. Rz Accessories)*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma. Jakarta.

Keterangan :

n : Jumlah item yang diungkapkan oleh perusahaan

k : Jumlah item yang seharusnya diungkapkan

### Perbankan Syariah

Bank syari'ah adalah bank yang aktivitasnya meninggalkan masalah riba. Bank Islam atau bank syari'ah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga<sup>21</sup>. Bank Islam atau biasa disebut bank tanpa bunga adalah lembaga keuangan atau perbankan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran serta edaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syari'ah Islam. Berdasarkan pengertian tersebut, Bank Islam berarti bank yang tata cara bermuamalat secara Islami, yakni mengacu pada ketentuan Al-Qur'an dan Al-Hadits. Dengan kata lain, Bank Islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan Syariat Islam.

Bank syari'ah merupakan lembaga keuangan yang berfungsi memperlancar ekonomi di sektor riil melalui aktivitas kegiatan usaha (investasi, jual beli atau lainnya) yang berdasarkan prinsip syari'ah, yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk menyimpan dana atau pembiayaan kegiatan usaha atau kegiatan lainnya yang sesuai dengan nilai syari'ah, baik yang bersifat makro maupun mikro (Ascarya, 2008:3).

Pada dasarnya, pendirian Bank syari'ah mempunyai tujuan yang utama. Pertama yaitu menghindari riba dan kedua yaitu mengamalkan prinsip-prinsip Syari'ah dalam perbankan. Dalam Al-Qur'an, beberapa ayat yang menyinggung tentang pelarangan riba, di antaranya QS. Ar-Rum: 39 yang berbunyi:

وَمَا آتَيْتُم مِّن رِّبَا لِّيَرْبُوَ فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوا عِنْدَ اللَّهِ وَمَا آتَيْتُم مِّن  
زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُضْعِفُونَ ﴿٣٩﴾

Artinya: *Dan sesuatu Riba (tambahan) yang kamu berikan agar Dia bertambah pada harta manusia, Maka Riba itu tidak menambah pada sisi Allah. dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, Maka (yang berbuat demikian) Itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya).*

Selanjutnya, hadits yang terkait dengan pelarangan riba. Salah satunya yaitu:

*“Rasulullah SAW melaknat orang yang memakan riba, orang yang member makan riba, penulis dan saksi riba. Kemudian mereka bersabda: mereka semua adalah sama”. (HR. Muslim).*

<sup>21</sup> Muhammad.2015. *Manajemen Bank Syari'ah*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN hal 13

Bank syari'ah mempunyai fungsi secara umum meliputi<sup>22</sup>:

- a. Bertanggung jawab terhadap penyimpanan dana nasabah
- b. Mengelola investasi dari dana yang diperoleh
- c. Penyedia transaksi keuangan
- d. Pengelola zakat, infaq dan shadaqoh.

Karakteristik bank Syari'ah dapat bersifat fleksibel, yang meliputi<sup>23</sup>:

- a. Keadilan, melarang riba tetapi menggunakan bagi hasil.  
Riba adalah pengambilan tambahan, baik dalam transaksi jual beli maupun pinjam-meminjam secara batil atau bertentangan dengan prinsip muamalah dalam Islam.
- b. Kemitraan, yaitu saling memberi manfaat.  
Posisi nasabah, investor, pengguna dana dan bank berada dalam hubungan sejajar sebagai mitra usaha yang saling menguntungkan dan bertanggung jawab di mana tidak ada pihak yang merasa dirugikan.
- c. Universal, melarang transaksi yang bersifat tidak transparan (*gharar*).  
Menghindari penggunaan sumber daya yang tidak efisien, dan terbuka seluas-luasnya bagi masyarakat tanpa membedakan agama, suku, dan ras.

Berdasarkan surat keputusan direksi Bank Indonesia No.32/34/KEP/DIR tanggal 19 Mei 1999 tentang bank umum berdasarkan prinsip syari'ah, prinsip operasional bank Syari'ah meliputi:

- a. Prinsip titipan atau simpanan.
- b. Prinsip bagi hasil.
- c. Prinsip jual beli.
- d. Prinsip sewa.
- e. Prinsip jasa.

## METODOLOGI PENELITIAN

### Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum syariah di Indonesia. Teknik pengambilan sampel dengan pengambilan sampel terpilih (*non probability sampling*) yaitu dengan *purposive sampling*. Sehingga diperoleh sampel dalam penelitian ini yaitu 3 Bank Umum Syariah yaitu; PT. Bank Muamalat Indonesia, PT. Bank Panin Syariah dan PT. Bank Syariah Mandiri.

### Operasional Variabel

Operasional variabel adalah suatu yang diberikan suatu variabel dengan cara memberikan arti atau mengimplementasikan bagaimana variabel kegiatan tersebut diukur. Agar penelitian ini memiliki arah yang jelas, maka perlu ditetapkan operasional variabel sebagai berikut :

<sup>22</sup> Syafei, Antonio, 2001. *Bank Syari'ah: Dari Teori Ke Praktek*, Jakarta: Gema Insani Pers hal 14.

<sup>23</sup> Syafei, Antonio, 2001. *Bank Syari'ah: Dari Teori Ke Praktek*, Jakarta: Gema Insani Pers hal 37

**Tabel 1**  
**Operasionalisasi Variabel**

No	Variabel	Definisi	Indikator
1	Kelengkapan pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>	Komitmen bisnis untuk berperan mendukung pembangunan ekonomi, bekerjasama dengan karyawan dan keluarganya, masyarakat lokal dan masyarakat luas, untuk meningkatkan mutu hidup mereka dengan berbagai cara yang menguntungkan bagi bisnis dan pembangunan	Laporan CSR Perusahaan Perbankan Syariah
2	<i>Global Reporting Initiative (GRI)</i>	Merupakan sebuah kerangka laporan yang lazim dan diterima, bertujuan untuk mengkombinasikan laporan kinerja keuangan, lingkungan, dan kinerja sosial dengan format yang sama	Indeks <i>Global Reporting Initiative (GRI)</i> yang terdiri dari 79 item

Sumber: *World Business Council on Sustainable Development and Finch* (2010)

### **Teknik Analisis Data**

Metode penelitian menggunakan *deskriptive analysis*. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *content analysis* yaitu dengan melakukan identifikasi praktek CSR pada industri perbankan menggunakan *Global Reporting Initiative (GRI) index*. Langkah berikutnya setelah identifikasi adalah *scoring*. Penilaian menggunakan skor 0 dan 1. Nilai 0 diterapkan jika sama sekali tidak ada pengungkapan terkait item tersebut, sedangkan nilai 1 terapkan jika terdapat pengungkapan terkait item tersebut.

Setelah dilakukan *scoring* pada masing-masing item berdasarkan indeks GRI maka akan terlihat indikator pada industri perbankan yang mendapat nilai tertinggi dalam mengungkapkan tanggung jawab sosial pada publik. Dari hasil skor tersebut selanjutnya akan dilakukan analisis deskriptif untuk menjelaskan masing-masing indikator.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Kelengkapan pengungkapan CSR (*Corporate Social Responsibility*) berdasarkan Indeks GRI (*Global Reporting Initiative*) pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

#### **a. PT. Bank Muamalat Indonesia**

Berdasarkan rekapitulasi dan scoring pada PT. Bank Muamalat Indonesia untuk dimensi ekonomi selama tahun 2013 dan 2014 diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Pengungkapan CSR Berdasarkan GRI**  
**di PT. Bank Muamalat Indonesia**

No	Dimensi	Jumlah Aspek	Pengungkapan		Persentase	
			2013	2014	2013	2014
1	Ekonomi	9	4	4	44%	44%
2	Lingkungan	30	0	0	0%	0%
3	Tenaga Kerja	14	4	4	29%	29%
4	Hak Asasi Manusia	9	0	0	0%	0%
5	Sosial	8	1	1	12,5%	12,5%
6	Produk	9	2	2	22%	22%

Sumber: Website Bank Muamalat Indonesia 2015 (data di olah)

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa selama tahun 2013 dan 2014 semua pengungkapan CSR berdasarkan GRI pada Bank Muamalat Indonesia terdapat kesamaan pengungkapan yaitu 4 pengungkapan atau sebesar 44% pada bidang ekonomi, 4 pengungkapan atau sebesar 29% pada bidang tenaga kerja, 1 pengungkapan atau sebesar 12,5% pada bidang sosial dan 2 pengungkapan atau sebesar 22% pada bidang produk. Namun untuk bidang lingkungan dan hak asasi manusia tidak ada pengungkapan sama sekali (0%). Sehingga secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa pengungkapan CSR berdasarkan GRI pada Bank Muamalat Indonesia selama tahun 2013 dan 2014 sebanyak 11 pengungkapan atau sebesar 13,92%.

#### **b. PT. Bank Panin Syariah**

Berdasarkan rekapitulasi dan scoring pada PT. Bank Panin Syariah untuk dimensi ekonomi selama tahun 2013 dan 2014 diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Pengungkapan CSR Berdasarkan GRI**  
**di PT. Bank Panin Syariah**

No	Dimensi	Jumlah Aspek	Pengungkapan		Persentase	
			2013	2014	2013	2014
1	Ekonomi	9	4	4	44%	44%
2	Lingkungan	30	0	0	0%	0%
3	Tenaga Kerja	14	2	2	14%	14%
4	Hak Asasi Manusia	9	0	0	0%	0%
5	Sosial	8	1	1	12,5%	12,5%
6	Produk	9	1	1	11%	11%

Sumber: Website Bank Muamalat Indonesia 2015 (data di olah)

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa selama tahun 2013 dan 2014 semua pengungkapan CSR berdasarkan GRI pada PT. Bank Panin

Syariah terdapat kesamaan pengungkapan yaitu 4 pengungkapan atau sebesar 44% pada bidang ekonomi, 2 pengungkapan atau sebesar 14% pada bidang tenaga kerja, 1 pengungkapan atau sebesar 12,5% pada bidang sosial dan 1 pengungkapan atau sebesar 11% pada bidang produk. Namun untuk bidang lingkungan dan hak asasi manusia tidak ada pengungkapan sama sekali (0%). Sehingga secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa pengungkapan CSR berdasarkan GRI pada PT. Bank Panin Syariah selama tahun 2013 dan 2014 sebanyak 8 pengungkapan atau sebesar 10,13%.

#### c. PT Bank Syariah Mandiri

Berdasarkan rekapitulasi dan scoring pada PT. Bank Syariah Mandiri untuk dimensi ekonomi selama tahun 2013 dan 2014 diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Pengungkapan CSR Berdasarkan GRI**  
**di PT. Bank Panin Syariah**

No	Dimensi	Jumlah Aspek	Pengungkapan		Persentase	
			2013	2014	2013	2014
1	Ekonomi	9	6	4	67%	44%
2	Lingkungan	30	14	2	47%	7%
3	Tenaga Kerja	14	4	6	29%	43%
4	Hak Asasi Manusia	9	4	1	44%	11%
5	Sosial	8	4	3	50%	38%
6	Produk	9	4	1	44%	11%

Sumber: Website PT. Bank Syariah Mandiri 2015 (data di olah)

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa selama tahun 2013 pengungkapan CSR berdasarkan GRI pada PT. Bank Syariah Mandiri terdapat 36 pengungkapan yaitu 6 pengungkapan atau sebesar 67% pada bidang ekonomi, 14 pengungkapan atau sebesar 47% pada bidang lingkungan, 4 pengungkapan atau sebesar 29% pada bidang tenaga kerja, 4 pengungkapan atau sebesar 44% pada bidang hak asasi manusia, 4 pengungkapan atau sebesar 50% pada bidang sosial dan 4 pengungkapan atau sebesar 44% pada bidang produk. Sehingga total pengungkapan PT. Bank Syariah Mandiri selama tahun 2013 sebanyak 36 pengungkapan (46%).

Kemudian selama tahun 2014 pengungkapan CSR berdasarkan GRI pada PT. Bank Syariah Mandiri terdapat 17 pengungkapan yaitu 4 pengungkapan atau sebesar 44% pada bidang ekonomi, 2 pengungkapan atau sebesar 7% pada bidang lingkungan, 6 pengungkapan (43%) pada bidang tenaga kerja, 1 pengungkapan atau sebesar 11% pada bidang hak asasi manusia, 3 pengungkapan atau sebesar 38% pada bidang sosial dan 1 pengungkapan atau sebesar 11% pada bidang produk. Sehingga total

pengungkapan PT. Bank Syariah Mandiri selama tahun 2014 sebanyak 17 pengungkapan (22%).

## 2. Perbedaan kelengkapan pengungkapan CSR (*Corporate Social Responsibility*) berdasarkan Indeks GRI (*Global Reporting Initiative*) pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia.

Berdasarkan indeks *Global Reporting Initiative* (GRI), pengungkapan CSR dikelompokkan menjadi beberapa dimensi yaitu dimensi strategi dan analisa, profil organisasi, parameter laporan, pemerintahan, komitmen dan keterlibatan, kinerja ekonomi, lingkungan, praktek tenaga kerja dan pekerjaan yang layak, hak asasi manusia, masyarakat, dan tanggung jawab produk.

Berdasarkan rekapitulasi item pengungkapan CSR berdasarkan GRI pada PT. Bank Muamalat Indonesia, PT. Bank Panin Syariah dan PT. Bank Syariah Mandiri selama tahun 2013 dan 2014 pada tabel di bawah ini:

**Tabel 5**  
**Pengungkapan CSR Berdasarkan GRI**  
**Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2013**

No	Dimensi	Jumlah Aspek	Pengungkapan					
			BMI		BPS		BSM	
			Skor	%	Skor	%	Skor	%
1	Ekonomi	9	4	44%	4	44%	6	67%
2	Lingkungan	30	0	0%	0	0%	14	47%
3	Tenaga Kerja	14	4	29%	2	14%	4	29%
4	Hak Asasi Manusia	9	0	0%	0	0%	4	44%
5	Sosial	8	1	12,5%	1	12,5%	4	50%
6	Produk	9	2	22%	1	11%	4	44%
Jumlah		79	11	13,92%	8	10,13%	46	46%

Sumber: penelitian lapangan data di olah (2015)

Berdasarkan tabel di atas diketahui selama tahun 2013 jumlah pengungkapan yang terbanyak oleh PT. Bank Syariah Mandiri yaitu sebanyak 46 pelaporan atau sebesar 46%, kemudian pengungkapan oleh PT. Bank Muamalat Indonesia sebanyak 11 pelaporan atau sebesar 13,92% dan pengungkapan yang paling sedikit oleh PT. Bank Panin Syariah sebanyak 8 pelaporan atau sebesar 10,13%.

Kemudian selama tahun 2014 pengungkapan CSR berdasarkan GRI pada PT. Bank Muamalat Indonesia, PT. Bank Panin Syariah dan PT. Bank Syariah Mandiri pada tabel di bawah ini:

**Tabel 6**  
**Pengungkapan CSR Berdasarkan GRI**  
**Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2014**

No	Dimensi	Jumlah Aspek	Pengungkapan					
			BMI		BPS		BSM	
			Skor	%	Skor	%	Skor	%
1	Ekonomi	9	4	44%	4	44%	4	44%
2	Lingkungan	30	0	0%	0	0%	2	7%
3	Tenaga Kerja	14	4	29%	2	14%	6	43%
4	Hak Asasi Manusia	9	0	0%	0	0%	1	11%
5	Sosial	8	1	12,5%	1	12,5%	3	38%
6	Produk	9	2	22%	1	11%	1	44%
Jumlah		79	11	13,92%	8	10,13%	17	22%

Sumber: penelitian lapangan data di olah (2015)

Berdasarkan tabel di atas diketahui selama tahun 2013 jumlah pengungkapan yang terbanyak oleh PT. Bank Syariah Mandiri yaitu sebanyak 17 pelaporan atau sebesar 22%, kemudian pengungkapan oleh PT. Bank Muamalat Indonesia sebanyak 11 pelaporan atau sebesar 13,92% dan pengungkapan yang paling sedikit oleh PT. Bank Panin Syariah sebanyak 8 pelaporan atau sebesar 10,13%.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Pengungkapan CSR berdasarkan GRI pada Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia belum lengkap, hal ini disebabkan karena adanya beberapa item yang memang tidak mungkin dipenuhi oleh industry perbankan khususnya perbankan syariah
2. Secara umum item-item yang banyak dipublikasikan oleh perbankan meliputi; bidang ekonomi dan bidang tenaga kerja. Kemudian item-item yang jarang dipublikasikan meliputi; bidang lingkungan, bidang human resources, bidang sosial, dan bidang produk.

### 5.2. Saran

1. Untuk menjadi suatu pedoman pengungkapan, indeks GRI harus memiliki item – item yang detail dan komprehensif dimana disetiap indicator mengandung makna yang luas, sehingga perlu adanya batasan-batasan agar setiap indikator dapat dievaluasi dengan baik.
2. Diharapkan perlu adanya item-item pengungkapan laporan keuangan yang sesuai dengan kegiatan operasional industri perbankan syariah agar disetiap indikator dapat dievaluasi dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tjahjono. 2012. *Akuntansi Pendekatan Terpadu*. Buku Satu, Edisi Pertama, UPP AMP YKPN, Yogyakarta
- Bank Indonesia No.32/34/KEP/DIR tanggal 19 Mei 1999 Tentang Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syari'ah
- Belkaoui, Ahmed Riahi, 2006. *Teori Akuntansi*, Edisi Kelima, Terjemahan Ali Akbar Yulianto, Risnawati Dermauli, Salemba Empat, Jakarta.
- Berman & Webb. 2013. *Estimates Of Heat Stress Relief Needs For Holstein Dairy cows*. J. Anim. Sci. 83:1377-1384.
- Budimanta, Prasetyo & Rudito. 2010. *Corporate Social Responsibility: Alternatif bagi Pembangunan Indonesia*. Jakarta: ICSD
- Chandra & Erly. 2012. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Keluasan Pengungkapan Informasi dalam Laporan Tahunan*. SNA
- Christanty. 2013. "Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress pada Perusahaan Go Public". Skripsi akuntansi, STIE Perbanas Surabaya
- Darrough. 2011. *Disclosure Policy and Competition*: Courtnot
- Dimas Bangkit Arifianto. 2013. *Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Bank Syariah di Indonesia*. Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Fahmi. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ke-2. Bandung: Alfabeta
- Finch. 2010. *The Motivations for Adopting Sustainability Disclosure*
- Fitria. 2013. *Islam Dan Tanggung Jawab Sosial : Studi Perbandingan Pengungkapan Berdasarkan Global Reporting Initiative Indeks Dan Islamic Social Reporting Indeks*
- Frida. 2011. *Analisis Faktor – Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Wajib Laporan Keuangan*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Katholik Soegijapranata Semarang.
- Hadi. 2011. *Social Responsibility*. Yogyakarta : Andi
- Hafiez Sofyani dan Anggar Setiawan. 2011. *Perbankan Syariah Dan Tanggungjawab Sosial: Sebuah Studi Komparasi Indonesia dan Malaysia Dengan Pendekatan Islamic Social Reporting Index Dan Global Reporting Initiative Index*. Jurnal IAIN Antasari Banjarmasin.
- Healy & Palepu. 2011. *Earnings and. Stock Splits*. The Accounting review 3 (july): 387-403
- Hendriksen, Eldon S. 1986. *Teori Akuntansi*. Edisi Terjemahan. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Jenia Nur Soelistyoningrum. 2011. *Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia)*. Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Malang.

- Muhammad.2015. *Manajemen Bank Syari'ah*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Muhammad Zulfa. 2011. *Pengaruh CSR Disclosure Terhadap Reaksi Investor dengan Environmental Performance Rating dan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi*. Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Mulyanita. 2009. "Pengaruh Biaya Tangung jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan".Skripsi. Bandar Lampung.Fakultas Ekonomi Universitas Lampung
- Naim dan Rachman, 2000, "Analisis Hubungan antara Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan dengan Struktur Modal dan Tipe Kepemilikan Perusahaan. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia Vol 15. No 1,pp.70-82.
- Nanda Febrina Wahyu Safitri. 2013. *Analisa Pelaporan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Berdasarkan Pedoman Global Reporting Initiatives (GRI)*. Jurnal Universitas Negeri Surabaya.
- Nugraheni, Fitri dan Dody Hapsoro. "Pengaruh Rasio Keuangan CAMEL, Tingkat Inflasi, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Jakarta". Wahana, Vol. 10, No.2, Hal: 63-80, Agustus 2007
- Petkoski dan Twose. 2013. *Public Policy for Corporate Social Responsibility*
- Prasetijo dan Rudito. 2010. *Corporate Social Responsibility*. Jawaban bagi Model Pembangunan Indonesia Masa Kini. Jakarta: ICSD
- PSAK No. 1 Tahun 2014 Tentang Penyajian Laporan Keuangan
- Riahi dan Belkaoui. 2009. *Accounting Theory: Teori Akuntansi*. Edisi. Kelima. Jakarta: Salemba Empat
- Sefani. 2011. *Penerapan Sistem Akuntansi dan Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM (Studi Kasus Pada Ud. Rz Accessories)*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma. Jakarta.
- Soraya Fitria. 2013. *Islam dan Tanggung Jawab Sosial : Studi Perbandingan Pengungkapan Berdasarkan Global Reporting Initiative Indeks Dan Islamic Social Reporting Indeks*. Seminar Nasional dan Call For Paper Program Studi Akuntansi FEB UMS.
- Suripto. 2009. "Peran Audit Internal sebagai Alat Manajemen untuk Mengurangi Risiko" . Jurnal Akuntansi dan Keuangan, hal 49-59
- Sutedja. 2011. "Pengaruh Kualitas Auditor Internal Terhadap Efektifitas Laporan Hasil Pemeriksaan (Studi Kasus Pada PT PINDAD (Persero))" . Skripsi S1 Institut Manajemen Telkom. Bandung
- Suwardjono. 2011. *Teori Akuntansi, Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Syafei, Antonio, 2001. *Bank Syari'ah: Dari Teori Ke Praktek*, Jakarta: Gema Insani Pers.
- Wibisono. 2010. *Membedah Konsep dan Aplikasi Corporate Social Responsibility*. Surabaya: Media Grapika

- Windarti. 2010. Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi (Jenius). Januari 2012.  
*Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Jasa terhadap Kepuasan Nasabah Pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Kantor Cabang Utama (KCU) Palembang.*
- Yadiati. 2009. *Teori. Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Kencana Prenada
- Yeriko Putra Widenta . 2012. *Analisis Implementasi Corporate Social Responsibility PT. Indosat Tbk. Tahun 2007 - 2011 Berdasarkan Global Reporting Initiative*. Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang.